

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Setiap pelajaran yang ada di sekolah terutama pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan sosial dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi untuk berbahasa dengan baik dan benar, oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum yang berkaitan dengan bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran, bahkan pada semua jenjang pendidikan, hal tersebut searah dengan pendapat Harpine, 2016 (dalam Damaianti, Rahma & Astini, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya dan budayanya. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan untuk berpartisipasi pada masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi karya kesastraan Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diajarkan oleh pendidik dengan efektif dengan berbantuan model pembelajaran demi mendukung pembelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut sejalan dengan pendapat Pertiwi, dkk (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta memiliki kegemaran membaca. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pada keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam keterampilan bahasa reseptif, yang mana mengandalkan pemerolehan bahasa melalui simbol visual dan verbal. Terdapat proses pemahaman dalam berbahasa melalui pengalaman langsung yang telah

dilakukan anak. Keterampilan membaca yang masih rendah umumnya dialami oleh kelas awal sekolah dasar. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan di kelas awal. Siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam membaca akan terhambat dalam mengikuti proses belajar.

Berbagai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran membaca diantaranya kurangnya minat membaca peserta didik, peserta didik tidak memperhatikan proses pembelajaran, peserta didik tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses belajar membaca permulaan, tentunya tahapan yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh (Fahrurrozi, 2016, hlm. 112), yang berarti guru memberikan metode pembelajaran pada siswa sebagai tahapan pembelajaran membaca permulaan. Mulai dari mengenal huruf, merangkai suku kata, membaca kata hingga tersusunnya sebuah kalimat.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat dibantu dengan media pembelajaran. Penggunaan media yang hanya menggunakan buku yang kurang variatif membuat peserta didik bosan dan kurang antusias dalam belajar membaca permulaan. Perlu adanya media yang variatif dan efektif yang disukai peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas awal.

Membaca permulaan pada kelas awal mencakup kelas 1 sampai dengan 3. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam observasi di SDN Bantargebang V, terdapat siswa kelas 1A yang masih kurang dalam keterampilan membaca. Diketahui pada tes awal terdapat 5 siswa dari 26 yang tuntas mencapai KKTP dalam membaca permulaan. KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) Pelajaran bahasa Indonesia pada SDN Bantargebang V yaitu sebesar 73. Siswa yang belum tuntas KKTP dapat mempengaruhi pembelajaran siswa kedepannya. Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat berbagai faktor yang menjadi dasar siswa belum mampu membaca dengan lancar sesuai dengan tingkat kelasnya, seperti kurangnya minat membaca, kurang perhatian dalam belajar, pembelajaran yang cenderung monoton, dan sebagainya.

Media pembelajaran menjadi salah satu peran penting dalam kegiatan pembelajaran, pada usia SD kelas awal termasuk dalam tahap operasional konkret yang membutuhkan benda nyata. Salah satu contoh nyata dalam mempelajari

bahasa yaitu melalui media, sehingga akan membekas dalam ingatan anak. Pada keterampilan bahasa membaca yang merupakan proses melibatkan gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan, mengenai kata yang dipahami dan merupakan proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi bahasa-bahasa yang dapat dipahami.

Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk belajar membaca, media yang menarik dan membuat peserta didik senang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran membaca. Pemilihan media pembelajaran karakteristik anak kelas rendah salah satunya adalah senang dengan warna-warna yang beragam serta gambar yang menarik sehingga pemilihan media yang menarik seperti berisi gambar serta tulisan yang beragam warna dapat membuat peserta didik senang dalam pembelajaran membaca.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah *flashcard*. Media *flashcard* berisikan gambar dan tulisan yang di desain dengan sangat menarik sehingga membuat peserta didik antusias dan senang dalam pembelajaran membaca. Media *flashcard* membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat setiap kosa kata umum dan membuat peserta didik mudah memahami dan mengingat setiap kosa kata tersebut, serta lebih mudah menyambungkan kosa kata satu ke kosa kata yang lainnya sehingga akan terbentuk sebuah kalimat.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan Media *Flashcard* (Kartu Kata Bergambar) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IA SDN Bantargebang V Kota Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat suatu rumusan masalah yang akan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru di kelas IA dalam penerapan media *flashcard* (kartu kata bergambar) untuk perbaikan hasil membaca siswa?

2. Bagaimana aktivitas siswa di kelas IA dalam penerapan media *flashcard* (kartu kata bergambar) untuk perbaikan hasil membaca siswa?
3. Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas IA pada siklus I dan siklus II menggunakan media *flashcard* (kartu kata bergambar)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas guru di kelas IA dalam penerapan media *flashcard* (kartu kata bergambar) untuk perbaikan hasil membaca siswa
2. Mengetahui aktivitas siswa di kelas IA dalam penerapan media *flashcard* (kartu kata bergambar) untuk perbaikan hasil membaca siswa.
3. Mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas IA pada siklus I dan siklus II menggunakan media *flashcard* (kartu kata bergambar).

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bermanfaat untuk menambah sumber pengetahuan pada bidang pendidikan khususnya dalam aspek membaca. Untuk lebih rincinya akan dipaparkan dalam 2 aspek teoritis dan aspek praktis.

1.4.1 Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat berupa tambahan dan sumber pengetahuan mengenai penggunaan media *flashcard* dalam membantu kemampuan siswa dalam membaca.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menambah pengalaman belajar siswa yang menyenangkan dalam hal membaca dan menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan media *flashcard* dalam pembelajaran berlangsung dan juga saat membimbing siswa yang kurang dalam kemampuan membaca.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari peneliti dalam penggunaan media *flashcard* untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

1.5 Struktur Organisasi

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi penelitian.

Bab II Kajian Teori. Di dalam bab II memaparkan teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengertian membaca, membaca permulaan, faktor kemampuan membaca siswa, media pembelajaran, dan *flashcard*.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, desain dan prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta analisis data.

Bab IV Pelaksanaan dan Pembahasan. Pada bab ini menyajikan proses pelaksanaan penelitian sehingga memperoleh hasil untuk menjawab rumusan masalah, serta dapat membuktikan hipotesis penelitian.

Bab V Penutup. Dalam bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta rekomendasi.